

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ringkasan Khotbah Jum'at¹

Ringkasan Khotbah Jum'at yang disampaikan oleh
Hadhrat Khalīfatul-Masīh V^{aba} pada 31 Oktober 2025 di
Masjid Mubarak, Islamabad, Tilford, UK.

MUHAMMAD SAW.: SURI TELADAN TERBAIK

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ① الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ② الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ③
مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ ④ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ⑤ اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ⑥ صِرَاطَ
الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ⑦ (آمِينَ)

Ekspedisi Tabuk

Setelah membaca *tasyahud*, *ta'awwudz*, dan surah Al-Fatihah, Hadhrat Mirza Masroor Ahmad aba. menyampaikan bahwa beliau aba. akan melanjutkan pembahasan mengenai Perang Tabuk.

Peristiwa Sepanjang Perjalanan Menuju Tabuk

Hudhur aba. bersabda, setelah pasukan Muslim berangkat menuju medan perang, tempat pertama Hadhrat Rasulullah saw. mendirikan perkemahan adalah di Dzu Kushab, yang berjarak sekitar satu malam perjalanan dari Madinah. Diriwayatkan bahwa selama perjalanan tersebut, Hadhrat Rasulullah saw. menjamak salat Zuhur dan Asar, serta menjamak salat Magrib dan Isya.

Hudhur aba. melanjutkan, bahwa dalam perjalanan itu Hadhrat Rasulullah saw. berwudhu sebelum salat dengan membasuh tangannya tiga kali, membasuh wajahnya,

¹ Tim Alislam bertanggung jawab penuh atas kesalahan atau miskomunikasi dalam Ringkasan Khotbah Jumat ini.

membasuh kedua lengannya hingga siku, dan mengusap sepatu kulitnya dengan tangan yang telah dibasahi.

Diriwayatkan pula bahwa selama perjalanan tersebut, Hadhrat Abdur Rahman bin Auf ra. ditunjuk untuk memimpin salat berjemaah. Hadhrat Rasulullah saw. bergabung dalam salat pada rakaat kedua, dan setelah salat berjemaah selesai, beliau saw. berdiri untuk menyempurnakan salatnya. Para sahabat sempat merasa khawatir, namun setelah selesai salat, Hadhrat Rasulullah saw. memuji mereka dan bersabda bahwa mereka telah berbuat hal yang benar, karena memulai salat tepat pada waktunya.

Hudhur aba. menjelaskan bahwa ketika Hadhrat Rasulullah saw. melewati lembah Hjr, beliau saw. meminta agar kaum Muslimin tidak memasuki wilayah kaum yang dahulu telah mendatangkan kesedihan yang mendalam bagi kaum Muslimin, kecuali jika kaum Muslimin ada dalam keadaan terpaksa dan tidak ada pilihan lain. Hadhrat Rasulullah saw. kemudian menutupi wajahnya dengan kain mantel beliau, dan menurut riwayat lain, beliau saw. juga menutupi kepalanya. Hjr adalah tempat tinggal kaum Tsamud, umat Nabi Saleh as. Lembah itu dahulu subur dan makmur, serta penduduknya dikaruniai banyak nikmat oleh Allah Ta'ala. Namun, ketika unta Nabi Saleh as. yang dijadikan tanda kebesaran Allah, justru disembelih oleh mereka, akibatnya, kemurkaan Allah pun menimpa mereka. Allah Ta'ala mencabut kembali segala karunia dan nikmat-nikmat yang mereka dapatkan. Kaum ini disebut dalam Al-Qur'an sebagai *Ashab al-Hjr* (kaum Hjr), dan salah satu surah dalam Al-Qur'an juga diberi nama *al-Hjr*.

Hudhur aba. bersabda, dalam perjalanan menuju Tabuk, unta Hadhrat Rasulullah saw. yang bernama Qaswah sempat hilang di tengah jalan. Para sahabat segera mencarinya. Di antara mereka ada Hadhrat Ammarah ra., yang juga pernah ikut dalam Perang Badar. Di tendanya, beliau bersama dengan seorang Muslim yang dulunya beragama Yahudi. Walaupun orang ini secara lahiriah telah masuk Islam, tetapi sesungguhnya ia adalah seorang munafik. Ketika unta tersebut hilang, orang munafik itu berkata, "Jika Muhammad benar-benar seorang nabi, seharusnya ia tahu di mana untanya berada." Seketika itu juga Allah Ta'ala memberitahu Hadhrat Rasulullah saw. lokasi dimana unta tersebut berada. Setelah mendengar ucapan orang itu, yang bernama Zaid, Hadhrat Ammarah ra. segera mengusirnya dari tendanya.

Hudhur aba. menuturkan bahwa selama perjalanan, persediaan makanan kaum Muslimin mulai menipis. Para sahabat meminta izin kepada Hadhrat Rasulullah saw. untuk menyembelih sebagian unta tunggangan mereka agar dapat diambil daging dan lemaknya. Namun, Hadhrat Umar ra. berkata kepada Hadhrat Rasulullah saw. bahwa hal itu justru akan mengurangi jumlah tunggangan mereka. Beliau mengusulkan agar setiap orang mengumpulkan sisa perbekalan yang mereka miliki, kemudian Hadhrat Rasulullah saw. memanjatkan doa atasnya. Hadhrat Rasulullah saw. setuju dan melakukan hal itu. Setelah beliau saw. berdoa, seluruh anggota rombongan dapat makan hingga kenyang, bahkan masih tersisa makanan.

Hudhur aba. juga menyampaikan bahwa dalam perjalanan tersebut sempat terjadi perkelahian antara dua orang yang menyebabkan tangan mereka dan salah satu di antara

mereka bahkan kehilangan gigi depannya. Orang yang kehilangan giginya itu meminta kepada Hadhrat Rasulullah saw. agar diberi *diyat* (uang darah) sebagai ganti rugi. Namun Hadhrat Rasulullah saw. bersabda bahwa dalam kasus seperti ini *diyat* tidak berlaku. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian ganti rugi tergantung pada keadaan dan situasinya.

Hudhur aba. kemudian menjelaskan bahwa ketika rombongan melewati sebuah kebun kurma, Hadhrat Rasulullah saw. meminta para sahabat menebak berapa banyak hasil kurma yang ada di kebun tersebut. Hadhrat Rasulullah saw. sendiri memperkirakan bahwa hasilnya adalah sepuluh *wasq*. Beliau saw. kemudian berpesan kepada pemilik kebun agar mencatat berat hasil panennya nanti. Ketika rombongan kembali dari Tabuk dan melewati kebun itu lagi, mereka menanyakan hasil panen kepada pemiliknya. Pemilik kebun menjawab bahwa hasilnya benar sepuluh *wasq*, tepat seperti yang diperkirakan Hadhrat Rasulullah saw..

Kesulitan yang Dihadapi Kaum Muslimin & Kedatangan di Tabuk

Hudhur aba. bersabda, ketika tiba di Tabuk, Hadhrat Rasulullah saw. memperingatkan kaum Muslimin bahwa malam itu akan datang badai. Maka beliau saw. memerintahkan agar tidak seorang pun berdiri di luar, unta-unta harus diikat, dan tidak ada yang keluar sendirian, melainkan harus berpasangan. Malam itu, benar-benar terjadi badai yang dahsyat. Siapa pun yang berdiri akan tersapu oleh angin dan terhempas. Setelah badai itu berlalu, kaum Muslimin tidak memiliki air. Hadhrat Rasulullah saw. kemudian berdoa, dan muncullah awan yang menurunkan hujan kepada mereka.

Hudhur aba. melanjutkan bahwa selama perjalanan, diriwayatkan kaum Muslimin mengalami kehausan yang sangat parah dan panas yang amat terik. Seorang di antara mereka bahkan menyembelih untanya, mengambil air dari perut unta itu untuk diminum, dan menyimpan sisanya untuk dirinya sendiri. Dalam keadaan seperti ini, kaum Muslimin memohon kepada Hadhrat Rasulullah saw. untuk berdoa. Hadhrat Rasulullah saw. lalu mengangkat kedua tangannya dan berdoa. Ketika tangan beliau saw. masih terangkat, tiba-tiba muncul awan dan turunlah hujan — dan hujan itu tidak turun di tempat lain kecuali di lokasi pasukan Muslim.

Hudhur aba. kemudian menceritakan bahwa pada suatu hari dalam perjalanan menuju Tabuk, Hadhrat Rasulullah saw. bersabda kepada kaum Muslimin bahwa pada keesokan harinya mereka akan sampai di mata air Tabuk, dan tidak seorang pun yang boleh menyentuh airnya sampai beliau saw. tiba di sana. Namun, keesokan harinya dua orang yang berjalan lebih dulu telah mengambil sebagian air tersebut. Ketika Hadhrat Rasulullah saw. mengetahui hal itu, beliau saw. menegur mereka. Ketika Hadhrat Rasulullah saw. tiba di mata air itu, beliau saw. mencuci wajah dan tangannya dengan air tersebut, lalu menuangkan air itu kembali ke mata air. Setelah itu, mata air itu mengalir deras, dan semua orang dapat minum sampai puas. Kemudian Hadhrat Rasulullah saw. bersabda kepada Hadhrat Mu‘adz ra. bahwa jika ia hidup cukup lama, ia akan menyaksikan daerah itu menjadi subur dengan kebun-kebun yang rindang. Di kemudian hari ucapan itu terbukti bahwa di tempat itulah Hadhrat Mu‘adz ra. dimakamkan, dan kesaksian menunjukkan bahwa wilayah tersebut benar-benar menjadi lahan yang sangat

subur dan hijau dengan pepohonan serta kebun-kebun, sebagaimana telah dikabarkan oleh Hadhrat Rasulullah saw.

Hudhur aba. bersabda, Hadhrat Abbad bin Bisyr ra. ditugaskan untuk memimpin pasukan pengamanan khusus selama Perang Tabuk. Ia dan timnya berkeliling mengitari pasukan untuk memastikan keselamatan mereka. Ternyata, sekelompok Muslim lain juga secara sukarela keluar untuk melindungi pasukan pengamanan tersebut. Ketika Hadhrat Rasulullah saw. mengetahui hal ini, beliau saw. merasa senang dan mendoakan mereka.

Hudhur aba. menuturkan bahwa setiap kali kaum Muslimin berhenti untuk berkemah di sepanjang perjalanan menuju Tabuk, ada beberapa orang yang tertinggal ketika pasukan berangkat lagi. Ketika hal itu dilaporkan kepada Hadhrat Rasulullah saw., beliau saw. bersabda bahwa jika itu adalah kehendak Allah, maka mereka akan dapat menyusul pasukan. Suatu ketika hal ini terjadi pada Hadhrat Abu Dzar ra. yang menghadapi kesulitan dikarenakan untanya. Akhirnya, ia meninggalkan untanya dan berjalan kaki hingga berhasil menyusul Hadhrat Rasulullah saw. dan pasukan Muslimin.

Hudhur aba. juga menyampaikan bahwa seorang Muslim baru bernama Hadhrat Wasilah ra. baru saja masuk Islam beberapa hari sebelum kaum Muslimin berangkat dari Madinah menuju Tabuk. Ketika ia mendengar pengumuman untuk mempersiapkan diri mengikuti ekspedisi tersebut, ia pulang ke rumah, namun saat kembali, pasukan telah berangkat. Hadhrat Wasilah ra. kemudian berseru, menanyakan apakah ada yang bersedia membawanya ikut ke Tabuk, dan ia bersedia memberikan bagian rampasan perangnya sebagai imbalan. Seorang lelaki tua menyetujui dan membawanya serta. Kemudian, setelah Hadhrat Wasilah ra. menerima bagiannya dari harta rampasan perang, ia berusaha memberikannya kepada lelaki tua itu. Namun orang tua tersebut menolak menerimanya, seraya berkata bahwa menerima bagian itu bukanlah tujuannya.

Hudhur aba. bersabda bahwa beliau aba. akan melanjutkan penyampaian rincian peristiwa ini pada khutbah yang akan datang.

Seruan untuk Berdoa Menghadapi Meningkatnya Penentangan terhadap Para Ahmadi

Hudhur aba. menyerukan kepada seluruh anggota Jemaat untuk berdoa bagi orang-orang yang terluka akibat serangan terhadap sebuah masjid di Rabwah, Pakistan yang terjadi baru-baru ini. Semoga Allah Ta'ala senantiasa melindungi mereka, serta menganugerahkan kesembuhan yang cepat dan sempurna. Semoga Allah Ta'ala menggagalkan setiap tipu daya yang dilakukan oleh para penentang Ahmadiyah di Pakistan. Hari ini, telah diadakan sebuah unjuk rasa di Rabwah atas nama “Khatm-e-Nabuwwat”, di mana para ulama ekstrem menebarkan kebencian dan ucapan-ucapan keji. Semoga Allah Ta'ala melindungi setiap orang dari hal tersebut.

Hudhur aba. juga menyeru kita untuk berdoa bagi para Ahmadi di Bangladesh, di mana para penentang tampak sedang merencanakan tipu daya yang sangat berbahaya. Semoga Allah Ta'ala melindungi setiap Ahmadi di sana.

Hudhur aba. juga meminta kita untuk berdoa bagi rakyat Palestina — semoga Allah Ta'ala melimpahkan rahmat-Nya kepada mereka dan membebaskan mereka dari tangan para penindas. Gencatan senjata yang diumumkan hanyalah sebatas nama saja. Peristiwa dua hari terakhir telah membuktikan bahwa gencatan senjata itu tidak nyata. Semoga Allah Ta'ala menyelamatkan orang-orang tertindas tersebut dari kekejaman lebih lanjut dan menghukum para pelaku kezaliman disebabkan karena perbuatannya.

Diringkas oleh: The Review of Religions

Diterjemahkan oleh: Irfan HR

Do'a Khutbah Kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَتُؤْمِنُ بِهِ وَتَتَوَكَّلُ عَلَيْهِ
وَتَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا. مَنْ يَهْدِ اللَّهُ
فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ
وَنَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ
وَنَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
عِبَادَ اللَّهِ رَحِمَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ، وَإِيتَاءِ
ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ
تَذَكَّرُونَ أَذْكُرُ اللَّهَ يَذْكُرْكُمْ وَأَدْعُوهُ يَسْتَجِبْ لَكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ